

Peranan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Lingkup Pendidikan

Khairuddin

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan
e-mail: khairuddin@uinsu.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor wahid. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama pribadi yang berkualitas, dalam konteks Islam pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berjalannya semua ajaran Islam. Dalam kaitan ini, Peran bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan merupakan usaha membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga urgensi Bimbingan dan Konseling Islam sangat penting guna mencapai perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan.

Kata kunci: *Bimbingan Konseling ,Islam, Dunia Pendidikan*

Abstract

Education is one of the most important things in a person's life. Education is what determines and guides the future and direction of a person's life. Although not everyone thinks like that, education is still the number one human need. One's talents and expertise will be formed and honed through education. Education is also generally used as a measure of the quality of each person. Education also means the process of helping individuals both physically and spiritually towards the formation of a quality personal main personality, in the context of Islam education means guidance on spiritual and physical growth according to Islamic teachings with the wisdom of directing, teaching, training, nurturing and supervising the implementation of all Islamic teachings. In this regard, the role of Islamic guidance and counseling in education is an effort to help individuals to become human beings who develop in terms of education and form useful personalities in their lives who have various insights, views, interpretations, choices, adjustments, and skills that are appropriate for themselves. and the environment. So the urgency of Islamic Guidance and Counseling is very important to achieve development and optimization in the educational process.

Keywords : *Counseling Guidance, Islam, Education World*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Sagala, 2012). Pendidikan Formal merupakan sarana untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Pendidikan sekolah sebagai

pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan mendekati syarat-syarat yang jelas dan ketat (Hasbullah, 2009).

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sisi kehidupan lainnya, termasuk didalamnya adalah perubahan teknologi dan industri. Dampak dari revolusi industri 4.0 adalah akan terjadi evolusi, perubahan cepat dan luas dalam dunia pendidikan (Istiqomah, 2018). Saat ini kita telah memasuki abad ke-21 dimana berbagai informasi mudah didapatkan oleh semua orang di penjuru dunia tanpa terkecuali. Masyarakat pada abad 21 menyadari pentingnya mempersiapkan generasi muda yang kreatif, luwes, mampu berpikir kritis, dapat mengambil keputusan dengan tepat, serta terampil memecahkan masalah (Sani, 2018). Karakteristik abad 21 ditandai dengan semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan sehingga sinergi diantaranya menjadi semakin cepat. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan telah terbukti dengan semakin menyempit dan meleburnya faktor "ruang dan waktu" yang selama ini menjadi penentu kecepatan dan keberhasilan ilmu pengetahuan oleh umat manusia (BNSP, 2010).

Konsep bimbingan konseling Islami tidak dapat dilepaskan dengan hakekat manusia menurut Islam. Pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah, keberadaannya di dunia sebagai kholifah Allah. Implikasi dari perbuatannya semua diketahui Allah dan terjadi atas kodrat dan iradat Allah (Marsudi, 2003:54). Bimbingan dan konseling menjadi suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan, semakin berkembangnya teknologi mengakibatkan perubahan-perubahan dalam berbagai sendi kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari situasi yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan itu. Sekolah atau madrasah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan peserta didiknya agar mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam kurikulum Depdiknas disebutkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2002 disebutkan bahwa sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang menyangkut tentang pribadi, sosial, belajar, dan karier (Elfi dan Rifa, 2009: 1). Dengan demikian, setiap sekolah mulai dari kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah, wajib menyelenggarakan bimbingan konseling.

Tampaknya harus disadari, bahwa bangsa saat ini memang sedang sakit. Bangsa ini akrab dengan istilah krisis multidimensi, keterpurukan ekonomi, ketidak stabilan politik, ancaman disintegrasi, dan lain sebagainya, hampir menjadi santapan sehari-hari. Namun sesungguhnya yang dialami saat ini adalah krisis akhlak. Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku-perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk maka sangat mungkin seseorang akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Sementara itu Imam al-Ghazali, mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh sehingga harus dibentuk (Abuddin, 2007: 154). Dan tujuan utama pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya (Marimba, 1980: 48).

METODE PENELITIAN

Metode dalam Penelitian Deskriptif penelitian metode deskriptif adalah metode riset yang bertujuan untuk menjelaskan secara spesifik peristiwa sosial dan alam. Penjelasan secara spesifik ini kemudian membuat penjelasan hasil penelitian lebih kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan konseling tidak hanya berorientasi untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa, tetapi bimbingan konseling juga dapat menyentuh aspek perilaku atau akhlak siswa dalam proses pembentukan kepribadian. Siswa adalah bagian dari masyarakat yang butuh interaksi dan sosialisasi, untuk itu siswa harus disiapkan dalam mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu sebagai anggota disekolah maupun dimasyarakat. Ketentuan-ketentuan ini biasanya berupa

perangkat nilai, norma social,maupun pandangan hidup yang terpadu dalam system budaya yang berfungsi sebagai rujukan hidup(Prayitno, 1999:169).

Keberadaan bimbingan dan konseling Islami dalam proses perbaikan akhlak sangatlah signifikan. Dengan memberikan dorongan, motivasi dan solusi terhadap permasalahan siswa secara tidak langsung akan melakukan perbaikan terhadap akhlak siswa. Bimbingan konseling Islami juga harus mengedepankan aspek keagamaan sebagai proses utama dalam melakukan pelayanan terhadap siswa, sebagai bekal utama dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses perbaikan akhlak siswa. Aspek keagamaan apabila dijalankan sebaik-baiknya akan mampu mengangkat moral yang sehat dan hidup bahagia melainkan kearah hubungan manusia dengan Allah SWT.

Pemahaman dan bimbingan secara menyeluruh dan detail tentang nilai-nilai agama dan norma sosial oleh bimbingan dan konseling diharapkan para siswa dapat menerapkan perilaku terpuji dalam lingkungannya dan menumbuhkan akhlak yang baik dalam dirinya. Dalam proses bimbingan dan konseling Islami selain memahamkan dan memberikan secara menyeluruh dan detail tentang nilai-nilai agama dan sosial juga perlu diadakan monitoring terhadap perkembangan siswa terhadap masalah yang dihadapi,sehingga perlu adanya kerjasama baik individu siswa, orang tua, dan konselor bimbingan dalam proses bimbingan dan konseling,hal ini yang dapat menjadikan bimbingan dan konseling Islami dapat memberikan kontribusi serta solusi terbaik bagi permasalahan-permasalahan siswa dan mampu untuk membina siswa menjadi pribadi yang mempunyai kepribadian yang mulia.Di sinilah pentingnya bimbingan dan koseling di dunia pendidikan.

Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pendidikan Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik disekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama pribadi yang berkualitas, dalam konteks Islam pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi beralakunya semua ajaran Islam.

Bimbingan dan Konseling memahami individu yang berada dalam proses berkembang atau menjadi (on becoming), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut, konseli memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan konseli tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dengan kata lain proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam arus linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut.

Perkembangan konseling tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis, maupun social. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (life style) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau diluar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku konseling, seperti terjadinya stagnasi (kemandekan) perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku. Iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti maraknya tayangan televisi dan media-media lain, penyalahgunaan alat kontraspsi, ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga, dan dekadensi moral orang dewasa ini mempengaruhi perilaku atau gaya hidup konseli (terutama pada usia remaja) yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak yang mulia), seperti pelanggaran tata tertib, pergaulan bebas, tawuran, dan kriminalitas.

Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti yang disebutkan, adalah mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu efektif dan ideal adalah pendidikan yang tidak mengesampingkan bimbingan dan konseling. Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan instruksional dengan mengabaikan bimbingan dan konseling, hanya akan

menghasilkan konseli yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian. Bimbingan dan konseling tujuan pendidikan yang dicitacitakan itu bimbingan konseling disekolah di orientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi konseli, yang meliputi aspek pribadi, belajar dan karir, atau terkait dengan perkembangan konseli sebagai makhluk yang berdimensi biopsikososiospiritual (biologis, psikis, sosial dan spiritual). 21 Sesuai undang-undang nomor 20 tahun 2003, yaitu:

1. Beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa
2. Berakhlak mulia
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani
5. Memiliki kepribadian yang mantap dan kebangsaan
6. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

SIMPULAN

Bimbingan konseling Islam, selain berperan dalam membina kesadaran psikis peserta didik semata, juga membina kesadaran spiritualnya dalam rangka pengembangan kepribadian menuju kepribadian insan kamil. Dalam pengembangan kepribadian ini tentunya mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan moral Islam. Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap layanan bimbingan dan konseling Islami yang mengupayakan membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT, sehingga orang yang sedang mengalami masalah dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga bahagia dunia ahirat sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul-Nya

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmad D. Marimba. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al Ma'arif.
- Amti, Eman dan Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah. 2009. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Badan Nasional Standart Pendidikan (BNSP). 2015. *Laporan BNSP*. Jakarta: Badan Nasional Standart Pendidikan
- Istiqomah. 2018. *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru
- Mu'awanah, Elfi. Rifa, Hidayah. 2009. *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, A.R. 2018. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.